BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 4 Alalak Kabupaten Barito Kuala, dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan oleh guru PAI dengan memperhatikan perbedaan karakteristik siswa. Guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa.

Penerapan tersebut tercermin dari penggunaan berbagai metode seperti diskusi kelompok, proyek, media visual, dan pelaksanaan asesmen diagnostik di awal pembelajaran untuk memetakan kebutuhan belajar siswa. Selain itu, variasi juga terlihat pada evaluasi pembelajaran yang tidak hanya menggunakan tes tertulis, tetapi juga melibatkan proyek, praktik ibadah, serta presentasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Temuan lapangan juga menunjukkan bahwa implementasi ini masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan waktu, kesiapan guru, dan hambatan dalam mengelola kelas dengan keragaman tingkat pemahaman siswa. Meskipun demikian, terdapat upaya dari guru untuk terus menyesuaikan proses pembelajaran agar lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Evaluasi pembelajaran juga menunjukkan bentuk yang beragam, tidak hanya mengandalkan tes tertulis, melainkan juga melibatkan proyek, praktik

ibadah, dan presentasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Guru menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan strategi pembelajaran selanjutnya, sesuai dengan prinsip asesmen formatif dan reflektif dalam Kurikulum Merdeka.

Faktor pendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi antara lain adalah kesiapan sebagian guru yang telah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka, ketersediaan data gaya belajar dari guru BK, dan dukungan kepala sekolah. Namun demikian, terdapat pula sejumlah hambatan, seperti keterbatasan waktu, beban kerja guru yang tinggi, belum meratanya pemahaman guru mengenai konsep diferensiasi, serta kesulitan dalam membuat perangkat ajar yang variatif. Meskipun demikian, para guru tetap menunjukkan komitmen tinggi dalam mengelola tantangan tersebut melalui manajemen waktu dan kolaborasi rekan sejawat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan saran- saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI dan Guru Lainnya

Disarankan agar guru lebih memperdalam pemahaman tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui pelatihan berkelanjutan, komunitas belajar, dan refleksi praktik. Guru juga dapat memanfaatkan asesmen awal secara maksimal untuk memetakan kebutuhan siswa secara lebih akurat, serta memperluas variasi metode dan media pembelajaran agar sesuai dengan keragaman gaya belajar peserta didik.

2. **Bagi Kepala Sekolah dan Pihak Manajemen Sekolah**

   Dukungan kebijakan dan teknis dari manajemen sekolah perlu terus ditingkatkan, termasuk penyediaan waktu khusus dalam perencanaan RPP berdiferensiasi, fasilitasi pelatihan, serta pengurangan beban administratif guru. Kepala sekolah juga dapat mendorong budaya kolaboratif antara guru PAI, guru BK, dan guru mata pelajaran lain untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara lintas disiplin.

3. **Bagi Guru BK**

   Peran guru BK sangat penting dalam menyediakan data psikopedagogis siswa, seperti gaya belajar, kesiapan belajar, dan potensi psikososial. Oleh karena itu, sinergi antara guru BK dan guru mata pelajaran perlu diperkuat agar pemetaan kebutuhan siswa lebih komprehensif dan tepat sasaran.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal untuk studi lanjutan mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan berbeda. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pendekatan ini terhadap prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa, serta analisis kuantitatif untuk mengukur efektivitas metode berdiferensiasi secara statistik.